

## NOTULENSI PERTEMUAN

Topik : Information Sharing on Rehabilitation and Reconstruction for Permanent Houses  
Hari / Tgl : Kamis / 26 November 2009  
Tempat : Ruang Seminar - Gedung F / Lantai 2 Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta – Padang  
Pkl. : 14.00 – 16.30  
Handout :

1. Agenda
2. Rencana Aksi perumahan dan Permukiman (sumber Rencana Aksi Rehab – Rekon
3. Daftar Pertanyaan di bidang perumahan dan permukiman
4. Form pertanyaan

**Facilitator:** UN HABITAT

**Translator:** Build Change

**Tools:** LCD and alat terjemahan sebanyak 19 buah (pinjam dari UNDP)

### Ringkasan Hasil diskusi

1. Kehadiran Bappeda sangat penting dalam proses diskusi selanjutnya, sekaligus memberi jawaban tentang beberapa pertanyaan dari masyarakat
2. Pada prinsipnya, stiker Merah, Kuning dan Hijau adalah response pertama yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kepastian dan rasa aman pada masyarakat; tidak ada hubungan dengan jumlah bantuan yang akan diterima
3. Proses verifikasi ulang akan sangat penting untuk dilakukan dengan mengikutsertakan tenaga ahli trampil dan para wali Korong / wali nagari.
4. Para NGO dapat berperan dalam proses pelatihan kepada masyarakat dan Universitas Bung Hatta melalui Konstruksi Klinik siap untuk memberikan pelatihan2 kepada para fasilitator, termasuk rekan-rekan dari NGO
5. Pemerintah meminta agar para NGO dapat membagi informasi atau melaporkan detail kegiatannya dengan Bappeda Propinsi untuk menjamin koordinasi yang baik dan penggunaan sumber daya secara tepat.

## Process

1. **Pembukaan dan Agenda Pertemuan by Eko Alvares**
2. **Presentasi IASC : Roles and Responsibilities of Shelter Cluster by Klaus**
3. **Presentasi Tim Ahli Badan Pelaksana Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BPRR) kota Padang by Eko Alvares**
  - a. Urgensi rencana aksi darurat
  - b. Skenario Padang New City
  - c. Tahapan pembangunan kota Padang (Paska Gempa) dan peran BPRR
    - i. Emergency Response (s/d 30 Okt 09)
    - ii. Early Recovery (Nov 09 s/d Apr 2010)
    - iii. Rehabilitation and Reconstruction (s/d 2012)
  - d. Fungsi BPRR dan Tujuannya
  - e. **STRUKTUR BPRR**
  - f. Skala prioritas pembangunan paska gempa 2010 kota Padang
    - 1) Pemulihan Dini Aktifitas Pemerintahan
    - 2) Pemulihan Dini Sarana Pendidikan
    - 3) Pemulihan Dini Sarana Kesehatan
    - 4) Pemulihan Dini Infrastruktur Kota
    - 5) Pemulihan Dini Aktifitas Sosek Masyarakat
    - 6) Pemulihan Dini Mental Masyarakat
    - 7) Penyusunan Dokumen Action Plan RR
    - 8) Pemulihan Dini Rumah Masyarakat dan Pemukiman
      - i. Menstimulasi dan memfasilitasi pembangunan dan perbaikan rumah masyarakat yang rusak karena gempa.
      - ii. Perbaikan regulasi tentang izin mendirikan bangunan
      - iii. Mendirikan pos pelayanan teknis konstruksi atau klinik konstruksi
      - iv. Sosialisasi manual tentang pembangunan rumah tahan gempa
      - v. Mendorong kearifan lokal, pemakaian material lokal dan daur ulang
      - vi. Pemulihan dan Penyediaan air bersih dan fasilitas dasar lainnya yang belum berfungsi
      - vii. Pelatihan tukang dan mandor

## 4. Tanya jawab

Tanya 1 dari Klaus → IFRC

Dalam struktur BPRR, dimana posisi cluster lead atau lembaga internasional? Unsur mana dalam diagram struktur BPRR yang dapat menjadi counterpart dalam diskusi, konsultasi dan koordinasi bagi lembaga-lembaga internasional?

Jawab 1

Pa Eko Alvares:

Untuk sementara, sebelum disepakati resmi oleh DPR, kegiatan konsultasi, diskusi dan koordinasi dengan BPRR kota Padang dapat dilakukan dengan tim Ahli BPRR.

Tanya 2 : Ibu Zulfa dari UN OCHA

Soal kondisi kelayakan dan kerusakan rumah dengan adanya stiker Merah (untuk rusak berat), Kuning (untuk rusak menengah) dan Hijau (untuk rusak ringan)

Bagaimana penilaian itu dilakukan?, Siapa yang melakukan? Apakah keahliannya sudah teruji dilapangan?

Jawab 2 dari Pa Eko

Ada tiga kategori kerusakan yang ditandai dengan stiker Merah, Kuning dan Hijau

Pada awalnya stiker tersebut bertujuan sebagai penjamin rasa aman pada penduduk setelah bencana gempa bumi. Tidak ada hubungannya dengan pemberian bantuan.

Tanya 3: Bp. Indra Farni (Universitas)

Nampaknya rencana BPRR ini terlalu ideal dan luas bahkan sampai pada rencana pemindahan kota. Yang terpenting adalah apa yang diinginkan masyarakat yaitu tentang rumah. Bagaimana rencana ini?

Klinik konstruksi muncul untuk bisa membantu masyarakat agar lebih cepat melakukan pemulihan rumahnya.

Jawab 3. Bp Eko

Rencana ini adalah kerja tim. Memang dalam tujuh rencana prioritas pemulihan, belum ada tentang perumahan dan permukiman. Kami lalu memasukkan rencana prioritas perumahan dan permukiman.

Soal T-Shelter, Universitas Bung Hatta telah membuat beberapa rumah contoh yang didukung oleh PMI. Tetapi sampai sekarang, UBH sendiri tidak mengetahui perkembangannya lebih lanjut.

Tanya 4 : Klauss

Sejauh ini terdapat sekitar 30 ribu T-Shelter yang rencananya akan dibangun oleh rekan-rekan NGO. Tetapi belum ada yang akan dilakukan di Kota Padang. Sulit untuk diketahui sebenarnya berapa kebutuhan T-Shelter di Padang? Terdapat dugaan ada kebutuhan sekitar 140 ribu T-Shelter; 80 ribu di wilayah perdesaan dan 60 ribu di wilayah perkotaan.

Tanya 5: Bp. Erik dari Island Aid.

1. Siapa yang menentukan stiker Merah, Kuning dan Hijau?
2. Apakah ada rencana pemerintah kota untuk membongkar rumah-rumah di daerah "red zone" (bahaya Tsunami?)

Jawab 5 pa Eko:

1. Soal stiker Merah, Kuning, Hijau hanya untuk beri rasa aman. Sebagai respon pertama saja setelah gempa. Hal itu dilakukan oleh tim khusus

Tanya 6: Bp Wiyono dari UNDP

Hal yang telah dilakukan pemerintah kota Padang sudah sangat bagus.

1. Apakah sudah ada gambaran dana untuk prioritas kegiatan-kegiatan ini?
2. Bagaimana mengatasi persoalan anggaran dengan local budget yang ada untuk 2010? Khususnya soal review local budget?
3. Apa peran yang tepat bagi pemerintah propinsi Sumatera barat dalam proses rehab-rekon ini?

Tanggapan 6: Pa Eko

Hal ini yang menjadi tantangan kita yakni soal dana. Diharapkan bisa dibahas dengan dewan.

Tanya 7: Bp, Fachrudin dari PU Propinsi

1. Dalam prioritas rencana pemulihan perumahan dan permukiman; menurut saya yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusianya; bukan hanya regulasinya.
2. PU sedang melakukan pelelangan untuk pengadaan alat-alat pertukangan untuk dibagikan ke daerah.
3. Dalam pertemuan-pertemuan seperti ini, kehadiran Bappeda akan sangat penting.
4. Soal rumah tahan gempa, perlu ada keseragaman informasi soal rumah tahan gempa. Bila perlu ada peraturan yang dibuat.

Jawaban 7 : pa Eko

1. Setuju dengan pendapat Bp. Fachruddin tentang pentingnya sumber daya manusia, selain dari urusan regulasi
2. Dalam kaitan dengan kehadiran Bappeda, tim akan berusaha untuk menghadirkan beliau dalam rapat koordinasi selanjutnya.

Tambahan Pa Fachruddin PU Propinsi

Bappeda sangat penting dalam proses koordinasi ini. Dalam proses rehab- rekon, lembaga-lembaga NGO dapat juga aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan bagi kelompok masyarakat.

Sharing Pa Bruno – UN HABITAT

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan antara lain adalah pelatihan berjenjang, termasuk bagi staff di tingkat kecamatan dan nagari; pengawasan; pelatihan di tingkat kecamatan; dan pemberdayaan masyarakat.

Organisasi fasilitator perlu dioptimalkan.

Tanggapan pa Eko.

Untuk soal kepastian kegiatan, hal penting juga apakah ada dananya.

Tanya 8: Yopie dari padma Indonesia

Saat ini ada beberapa NGO yang melakukan kegiatan perbaikan di lapangan, tetapi dengan sumber daya yang terbatas. Apakah mungkin pihak Kampus / Universitas menyelenggarakan pelatihan sehingga NGO dapat mengikutsertakan staffnya?

Jawaban 8 : Bp. Indra dari Universitas Bung Hatta

Klinik konstruksi pada dasarnya siap untuk melakukan pelatihan bagi para fasilitator. Saat ini klinik konstruksi UBH telah mengembangkan kategori tingkat kerusakan rumah menjadi 5 kategori. Hanya kategori 5 yang tidak bisa ditempati; harus diganti dengan bangunan baru.

Terkait dengan stiker Merah, Kuning, Hijau; para fasilitator akan dilatih untuk melakukan verifikasi ulang terhadap rumah-rumah masyarakat. Pengalaman verifikasi di Solok tahun 2007 bisa dijadikan sebagai contoh yang baik.

Pertanyaan 9. Ibu Zulfa dari UN OCHA

Dalam proses pemberian stiker ke rumah-rumah memang ada tenaga ahli yang datang, tetapi mengapa tidak bisa memberikan penjelasan dasar?

Jawaban 9. Pa Indra dari UBH dan Klinik Konstruksi

Sebenarnya stiker itu bertujuan untuk memberikan rasa aman pada warga. Tetapi kemudian timbul fenomena baru terkait dengan jumlah bantuan yang akan diterima. Ada yang mengatakan bahwa stiker merah akan mendapat bantuan paling besar, kuning bantuan sedang dan hijau bantuan kecil.

Semua pemilik rumah kemudian menginginkan bantuan besar artinya rumah ditempel dengan stiker merah. Bahkan para petugas dipengaruhi untuk memberikan stiker merah pada rumah seseorang.

Pada konteks ini, para petugas tidak lagi bisa bekerja dengan baik. Pengetahuan dia tertutup oleh desakan warga terkait dengan jumlah bantuan yang akan diterima. Menjadi kurang efektif.

Tanya 10. Pa Firman dari Bappeda Kabupaten Padang Pariaman

1. Penjelasan Bapak pada intinya benar tetapi ternyata tidak sama dengan penjelasan petugas yang melakukan pengecekan kerusakan dan pemberian stiker. Mereka bahkan mengkaitkan dengan jumlah bantuan yang akan diterima warga.
2. Berkaitan dengan data yang ada, apakah tidak tumpang tindih dengan data dari JICA yang sudah ada di lapangan?

Jawaban Pa Fachruddin dari PU

1. Finalisasi data kerusakan rumah sebenarnya sudah oke dan anggarannyapun sudah jelas yakni sebesar 2.8 Triliun; rusak besar → 114.483 rumah; rusak menengah / sedang → 67.182 rumah dan rusak ringan → 68.913 rumah. Untuk rusak ringan akan mendapat bantuan dari APBD Kabupaten / kota.
2. Bappeda pada intinya membuat program; NGO bisa melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan bagi kelompok masyarakat.

Tanya 11. Popo dari Mercy Corps

1. Bagaimana dengan beneficiaries rumah sewa, apakah bantuan akan diberikan kepada penyewa atau pemilik rumah?
2. Bagaimana dengan pelatihan pada Tukang, Mandor dan tenaga social?

Jawaban 11. Pa Fachruddin dari PU

1. Soal data sudah lengkap. Jadi apakah itu untuk penyewa atau pemilik rumah, data tergantung pada kabupaten yang mengusulkannya
2. Pelatihan akan dilakukan segera. Terdapat 1842 unit peralatan pertukangan yang akan dibagikan kepada masyarakat

Tanya 12: Yeka dari Yayasan Ibu

Bagaimana dengan RUKO? Apakah juga termasuk dalam daftar beneficiaries?

Jawab 12: Pa Eko dari BPRR

Yang dibahas dalam kegiatan rehab rekon perumahan dan permukiman ini adalah rumah tinggal, bukan RUKO, tetapi pembahasan ini sendiri belum final.

Tanya 13 : Firman dari Bappeda Kab padang pariaman

1. Dalam proses pendataan kerusakan rumah, petugas tidak mengikutsertakan Wali Korong. Sebaiknya mereka juga dilibatkan
2. Kalau ada pelatihan, wali Korong perlu diikutsertakan agar dapat mengetahui proses secara umum dan bila perlu peran yang harus diketahui dan dilakukan wali Korong, termasuk wali Nagari.

Tambahan Ibu Zulfa dari UN OCHA

Kalau nanti ada kegiatan verifikasi rumah, tolong untuk mendatangkan tim ahli yang benar-benar mampu untuk menilai dan menjelaskan tentang kerusakan rumah.

Tambahan Lora dari UNDP

Sampai saat ini Bappeda propinsi belum mempunyai data-data tentang kegiatan NGO, apa yang dilakukan, dimana dan berapa dananya.

Tambahan dari Ibu Zulfa, UN OCHA

Saat ini UN OCHA sudah mengumpulkan data-data kegiatan NGO dan lembaga2 lainnya. Untuk memudahkan, bisa didapat pada via internet pada website: [www.ochaonline.un.org/indonesia](http://www.ochaonline.un.org/indonesia)west sumatera earthquake.

Semua peserta sepakat bahwa pertemuan ini sangat bermanfaat dan menjadi penting dalam koordinasi dimana Bappeda dan organisasi-organisasi humanitarian berbagi informasi tentang rencana dan perkembangan kegiatannya.

**1. Rencana Tindak Lanjut**

Pertemuan berikutnya akan dilakukan minggu depan dengan kehadiran Bappeda.

**5. Ucapan terima kasih dan Penutup**

9) Participants:

1	Fachruddin	Kabid Perkim PU Propinsi	Government
2	Firman S	Bappeda Padang Pariaman	Government
3	Eko Alvares	BPRR Kota Padang	gov-Expert
4	Hirakawa H	JICA	Donor
5	Shipaka M	JICA	Donor
6	Adjie	CARE	NGO
7	Astri	ACT	NGO
8	Bettina	Caritas Switzerland	NGO
9	Cici	Build Change	NGO
10	Deni	Caritas Switzerland	NGO
11	Donna Clay	Oxfam	NGO
12	Hapsoro	Habitat for Humanity	NGO
13	Klaus	IFRC	NGO
14	M. Vanderwell	Genassist	NGO
15	Meredith Sisa	CHF International	NGO
16	Muslem	Build Change	NGO
17	Nadya Rahmatesa	IBU	NGO
18	Rick Cameron	Island Aid	NGO
19	Ririn	Build Change	NGO
20	Willy	Caritas Switzerland	NGO
21	Yovianus Toni	Padma - Indonesia	NGO
22	Andriady	UN HABITAT	UN Agency
23	Bruno Dercon	UN HABITAT	UN Agency
24	Elny	UN OCHA	UN Agency
25	John Chandra	UN HABITAT	UN Agency
26	Lora	UNDP	UN Agency
27	Maggie S	UN HABITAT	UN Agency
28	Rosarius Naingalis	UN HABITAT	UN Agency
29	Widjono	UNDP	UN Agency
30	Zulfa Ermiza	UN OCHA	UN Agency
31	Asmardy	Klinik Konstruksi	University
32	Haris Royta S	Bung Hatta	University
33	Indra Farni	Klinik Konstruksi	University
34	Mukhsin Amril	Bung Hatta	University
35	Vera Oktasari	Bung Hatta	University